

PENAKERJA: IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 111 TAHUN 2014 TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI SD MUHAMMADIYAH PK SURAKARTA DAN MIM PK KARTASURA

Saring Marsudi, Suwarno, Murfiah Dewi Wulandari dan Winda Hastuti

Prodi PGSD – FKIP
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The general objective of this community service activity is facilitating the theoretical and practical BK services in Muhammadiyah Elementary School of Special Program in Surakarta and MIM Kartasura in implementing Permendikbud No. 111 of 2014 in an effort to improve the professionalism of teachers. In particular, the purpose of the community service is to facilitate the understanding the partner schools in Counselling services in the areas of personal, social, learning, and career. The service activities include socialization Permendikbud No. 111 of 2014 concerning guidance and counseling services in primary school, a discussion on the basic concept of guidance and counseling, and workshops on the implementation of guidance and counseling in Muhammadiyah Elementary School of Special Program in Surakarta and MIM Kartasura. Community service activities have received positive responses namely the formation of a formal institution Institute of Guidance and Counseling in each school. These institutions equipped with the personnel in charge, coordinator and teacher who oversees areas: personal, social, learning, and career.

Kata kunci: *implementasi, bimbingan dan konseling, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Tugas dan peranan guru sesuai dengan UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab I Pasal 1) meliputi: mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keberadaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan

Dasar dan Pendidikan Menengah, maka setiap tingkat pendidikan dasar dan menengah perlu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, obyektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. (Pasal 1).

Pada kurikulum 2013 disebutkan, mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi fisik dan pilihan

lintas peminatan serta pendalaman peminatan yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian Permendikbud Nomor 111 tahun 2013 dan kurikulum 2013 menghendaki dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk sekolah dasar. Oleh sebab itu secara formal diperlukan guru khusus (konselor) yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dalam kenyataan, kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar secara formal belum ada.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah (pendidikan) pada tingkat dasar, hingga sekarang ini secara formal pemerintah belum mengangkat tenaga bimbingan dan konseling. Sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar belum dilaksanakan secara maksimal. Demikian pula pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan MIM PK Kartasura keduanya belum ada guru khusus (konselor) yang melaksanakan layanan kegiatan bimbingan dan konseling.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini digarapkan SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura mampu merealisasikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal dan profesional.

Sebagai sekolah unggulan, SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta ini juga ditunjuk dan siap sebagai sekolah pelaksana kurikulum tahun 2013. Terkait pelaksanaan kurikulum 2013 SD ini telah siap baik dari aspek kompetensi guru maupun sarana dan prasarannya. MIM PK Kartasura adalah salah satu sekolah mitra program studi PGSD FKIP UMS, yang mempunyai visi memupuk benih kesalehan dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. MIM PK Kartasura memiliki terdiri dari 11 kelas, yang meliputi: kelas I

A,B dan C, kelas II A dan B, kelas III A dan B, kelas IV A dan B, kelas V dan VI masing-masing 1 kelas.

MIM PK Kartasura memiliki keunggulan dalam inovasi sekolah, salah satu diantaranya adalah dalam perekrutan siswa memanfaatkan sistem *MIR (Multiple Intelligence Reaserch)* yaitu suatu metode untuk mengelompokkan siswa menjadi 3 gaya belajar: kinestetik, lingusitik, dan natural. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru menggunakan *MIA (Multiple Intelligence Approach)*.

Dibalik segala keunggulannya, kedua sekolah ini masih mempunyai kelemahan (kekurangan) dalam proses belajar mengajar. Kekurangan yang dimaksud adalah belum dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara formal kepada peserta didik. Bimbingan dan konseling baru dilaksanakan oleh para guru/wali kelas yang sifatnya insidental, yaitu jika ada permasalahan peserta didik. Bimbingan dan konseling yang dilaksanakanpun belum mengacu pada konsep bimbingan dan konseling secara komprehensif yang masih bersifat korektif (mengatasi masalah). Layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya meliputi 3 sifat, yaitu: (1) preventif (pencegahan), (2) korektif atau penyembuhan, dan (3) preservative (pemeliharaan). Saring Marsudi, dkk (2011).

Pada SD ini juga belum ada lembaga bimbingan dan konseling (BK) secara formal yang khusus mengelola BK secara profesional. Memang sudah ada seorang psikolog yang memberikan bantuan untuk mengatasi problema yang terjadi pada siswa, guru, dan orang tua siswa. Namun kegiatan layanan ini dilaksanakan hanya 1 hari dalam seminggu, itupun jika ada permasalahan atau problema yang serius.

Mengacu Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang pelaksanaan BK di sekolah dasar, maka ada beberapa permasalahan terjadi pada SD

Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan MIM PK Kartasura:

- 1 Belum dilaksanakannya layanan BK secara operasional
- 2 Belum ada petugas khusus yang melaksanakan layanan BK
- 3 Belum adanya sarana dan prasarana (ruang khusus) untuk melaksanakan layanan bimbingan individual/kelompok
- 4 Belum memiliki instrumen pengumpulan dan penyimpanan data untuk kepentingan layanan BK
- 5 Belum adanya lembaga (organisasi) khusus yang mengelola layanan BK

1. Hakikat Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (pasal 1, Permendikbud No.111 Th.2014)

2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling

Visi: “Terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dan pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik mampu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia”.

Misi Pendidikan: yaitu mendidik peserta didik dan warga masyarakat melalui pengembangan dan pembentukan perilaku efektif normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.

Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik yang optimal

dalam lingkungan sekolah / madrasah, keluarga dan masyarakat.

Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik, mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

3. Asas Bimbingan dan Konseling

- a Asas kerahasiaan yaitu, suatu asas layanan bimbingan dan konseling yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik/konseli, sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
- b Asas kesukarelaan, yaitu bahwa bimbingan dan konseling bukan suatu paksaan, tetapi didasarkan pada kesukaan dan kerelaan peserta didik.
- c Keterbukaan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dalam memberikan dan menerima informasi.
- d Asas keaktifan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.
- e Kemandirian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik/ konseli mampu mengambil keputusan secara mandiri.
- f Asas kekinian, yang dimaksud adalah asas layanan seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengaruh perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global pada peserta didik.
- g Kedinamisan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan

berkelanjutan dalam memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan dan konseling sejalan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

- h. Asas keterpaduan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai – nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.
- i. Asas keharmonisan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- j. Asas keahlian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika profesional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diampu oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.
- k. Asas tut wuri handayani yaitu suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik. (Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2015, 5)

4. Prosedur Mengatasi Masalah.

a. Identifikasi Kasus

Langkah ini ditujukan ke arah menjawab pertanyaan: siapa siswa yang diduga menghadapi masalah yang memerlukan bimbingan? Pada langkah ini guru perlu mengidentifikasi siswa-siswa yang mempunyai permasalahan dan yang

bersangkutan tidak bisa mengatasinya. Langkah ini bisa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, pada waktu siswa istirahat (bermain), saat olah raga, dan lain-lain.

b. Identifikasi Masalah

- 1) Langkah ini ditujukan ke arah menjawab pertanyaan:
- 2) Jenis masalah apakah yang menghadapi siswa.
- 3) Bagaimana karakteristik masalah tersebut.
- 4) Untuk menjawab pertanyaan jenis permasalahan, dapat mengacu pada jenis permasalahan siswa SD (11 kelompok masalah). Sedangkan untuk menjawab pertanyaan tentang karakteristik permasalahannya, harus melihat realitas masalah yang sebenarnya dihadapi anak secara cermat dan benar. Atas dasar karakteristik masalah inilah yang akan membarikan karakteristik bimbingannya

c. Diagnosis

Langkah diagnosis ini ditujukan ke arah menjawab pertanyaan: faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya masalah pada anak SD. Untuk menjawab pertanyaan ini, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan untuk meneliti faktor penyebab yang timbulnya masalah. Pada dasarnya, penyebab timbulnya masalah dapat bersumber dari faktor internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (yang bersumber dari luar diri siswa). Untuk mengetahui faktor penyebab ini diperlukan beberapa metode, seperti: observasi, angket, tes, wawancara, home visit, dan lain sebagainya

- d. Langkah prognosis ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan:
 - 1) Apakah masalah yang dihadapi siswa masih mungkin diatasi?
 - 2) Siapa pihak yang tepat memberikan bimbingan
 - 3). Kapan / dimana bimbingan itu dilaksanakan.
 - 4) Bagaimana alternatif pemecahannya.
- e. Terapi, yaitu langkah pelaksanaan pemberian bimbingan dalam rangka mengatasi masalah, atas dasar rumusan pada langkah prognosis
- f. Evaluasi dan follow up
 - 1) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan yang diberikan terhadap siswa yang menghadapi masalah. Setelah bimbingan dilaksanakan, apakah siswa menjadi lebih baik , sama saja (tidak perubahan), atau bahkan lebih berat masalahnya.
 - 2) Follow Up (tindak lanjut) merupakan kegiatan bimbingan lanjutan yang diberikan kepada siswa setelah terapi dilakukan. Follow up ini mengacu pada hasil evaluasi. Jika hasilnya menunjukkan siswa lebih baik (ada kemajuan) bimbingan berikutnya adalah bimbingan dalam rangka pembinaan lebih baik. Jika hasilnya sama saja, maka bentuk bimbingan berikutnya adalah mengarah pada meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan sekaligus mencari alternatif kegiatan pendukungnya. Tetapi apabila hasilnya menunjukkan masalahnya lebih berat, maka perlu mengulang kembali secara cermat dari

langkah awal. Kegagalan ini dimungkinkan rumusan analisis pada masing-masing prosedur (langkah) pemecahan masalah ada ketidak tepatan

5. Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:

- a. pemahaman diri dan lingkungan;
- b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan;
- c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan;
- d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir;
- e. pencegahan timbulnya masalah;
- f. perbaikan dan penyembuhan;
- g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli;
- h. pengembangan potensi optimal;
- i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan
- j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli. (Permendikbut Nomor 111 tahun 2015, pasal 2)

6. Penyusunan Kegiatan Program Kerja BK.

Program layanan BK di sekolah bukan program insidental, tetapi program yang tersusun secara sistematis, logis dan berkelanjutan. Maka langkah penyusunan program BK meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perumusan Tujuan
- b. Pengembangan Materi BK
- c. Perumusan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Pendukung
- d. Pengorganisasian Program Pelayanan BK
- e. Penilaian Program BK

7. Kegiatan Layanan BK meliputi:

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- d. Layanan Penguasaan Konten
- e. Layanan Konseling Perorangan
- f. Layanan Bimbingan Kelompok
- g. Layanan Konseling Kelompok
- h. Layanan Konsultasi
- i. Layanan Mediasi mm

8. Lembaga bimbingan dan konseing di sekolah.

Secara umum lembaga bimbanga dan konseling di sekolah dibutuhkan beberapa personil yang bertanggung jawab sebagai pelaksana. Adapaun personil yang diusulkan meliputi:

- a. Ketua (Kepala Sekolah) bagai penanggung jawab
- b. Waka Kesiswaan
- c. Koordinator BK
- d. Koordinator Bidang Pribadi
- e. Koordinator Bidang Sosial
- f. Koordinator Bidang Karir
- g. Koordinator Bidang Karir

Pada dasarnya pengabdian masyarakat ini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi secara teoritis dan praktek layanan BK di Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura dalam mengimplementasikan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Adapun secara khusus tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendampingan implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 untuk memberikan sosialisasi, pelatihan dan cara impelementasi layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah dan guru yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep dasar tentang bimbingan dan konseling
2. Strategi dan mekanisme mengatasi masalah peserta didik (klien)

3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling
4. Ketersediaan instrumen pengumpulan dan penyimpanan data siswa
5. Kemampuan menyusun program BK
6. Terbentuknya lembaga (organisasi) BK secara formal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada dasarnya dimaksudkan untuk sosialisasi dan impelentasi terhadap Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan konseling khususnya guru-guru sekolah dasar pada SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura. Maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. TIM pelaksana berharap kedua sekolah dasar tersebut mampu melaksanakan layanan bimbingan konseling sebagai mana dimaksud oleh pemerintah dalam hal ini adalah mentri pendidikan dan kebudayaan secara profesional.

METODE PELAKSANAAN.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura adalah melalui metode ceramah, diskusi dan *workshop*. Peserta pengabdian masyarakat ini masing sekolah terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas I sampai dengan kelas VI. Dari unsur TIM pengabdian terdiri dari 3 dosen dan 1 mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UMS.

Metode ceramah dan diskusi untuk mesosialisasi dan membahas materi tentang konsep dasar pelaksanaan bimbingan konseling berdasar Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, sedangkan pelaksanaan *workshop* terkait dengan program implementasi layanan bimbingan konseling. *Workshop* dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok peserta SD Muhammadiyah PK Surakarta dan kelompok peserta MIM PK Kartasura.

Materi workshop meliputi materi tentang mekanisme pemecahan masalah, penyusunan program BK di sekolah, dan penyusunan instrumen pengumpulan data, penyusunan lembaga BK beserta personilnya. Dasar pengelompokan ini adalah dilatar belakangi potensi dan kondisi masing-masing sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Indikator Keberhasilan Program

- a. Hasrat implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah Pengabdian melalui program PENAKERJA ini telah berhasil mencapai indikator (target) yang direncanakan utamanya kesediaan sekolah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura). Adapun sebagai bentuk keberhasilan ini sebagai berikut:
 - 1). Tiap sekolah mengikut sertakan kepala sekolah dan guru kelas masing-masing kelas I hingga kelas VI.
 - 2). Seluruh peserta berperan aktif selama mengikuti sosialisasi dan *workshop* tentang implementasi bimbingan konseling di sekolah.
 - 3). Tiap kegiatan *workshop* menghasilkan produk terkait dengan teknik pemecahan masalah, penyusunan program, dan ketersediaan instrumen pengumpulan data untuk keperluan layanan bimbingan konseling di SD.
 - 4). Realisasi tersusunnya program layanan BK beserta personilnya di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan

Secara umum faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Baik SD Muhammadiyah PK Surakarta maupun MIM PK Kartasura secara integral telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran.
- b. Di SD Muhammadiyah PK Surakarta para guru (wali kelas) sudah terbiasa melakukan home visit dalam rangka bimbingan kepada peserta didik secara interaktif antara sekolah dengan orang tua dalam keluarga. Untuk memecahkan masalah siswa sudah ada seorang psikolog, tetapi sifatnya masih insidental.
- c. Pada MIM PK Kartasura layanan bimbingan dan konseling ini ternyata sudah dilaksanakan oleh para guru, hanya belum terprogram dan terorganisasi dalam bentuk lembaga bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Adanya keinginan yang kuat antara kedua sekolah tersebut, karena baik SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura adalah sekolah unggulan yang menjadi idola masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di kedua sekolah ini. SD Muhammadiyah PK Surakarta adalah sekolah terbaik se Surakarta, sementara MIM PK Kartasura adalah sekolah inklusi dengan guru-guru pendamping yang relevan.

3. Faktor Penghambat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kedua sekolah tersebut antara lain:

- a. Kemampuan guru dalam hal penguasaan konsep-konsep dasar

tentang bimbingan dan teknik-teknik konseling, karena mereka bukan lulusan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling.

- b. Belum adanya sarana dan prasarana yang memadai karena faktor dana.

4. Keterlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan yang terakhir, tetapi perlu evaluasi dan tindak lanjut. Maka sebagai keterlanjutan dan kesinambungan program berikutnya adalah:

- a. Monitoring pelaksanaan hasil workshop tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling baik di SD Muhammadiyah PK Surakarta maupun MIM PK Surakarta.
- b. Pelatihan bagi personal bimbingan dan konseling sebagai mana yang telah tercantum dalam organisasi lembaga BK di masing-masing sekolah. Pelatihan itu antara lain: (1) teknik pengolahan data puerta didik, (2) pelatihan teknik-teknik konseling, dan (3) teknik pemecahan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi dan *workshop* tentang implementasi bimbingan dan konseling berdasar Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kaartasura ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada dasarnya guru-guru di kedua sekolah ini pada akhirnya memahami konsep dasar atau teori tentang bimbingan dan konseling itu sendiri secara mendasar.
- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa yang bermasalah dengan strategi yang

mengacu kegiatan layanan BK pola 17 plus, dengan sesuai langkah-langkah bimbingan dan konseling.

- c. Kepala sekolah Sian menyediakan ruang khusus dan sarana bimbingan konseling yang dibutuhkan
- d. Telah tersedia instrumen pengumpulan data yang lengkap dan valid, untuk mengumpulkan data siswa untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling.
- e. Baik SD Muhammadiyah PK Surakarta telah mempunyai program kegiatan BK baik program semester maupun tahunan yang mencakup seluruh bidang layanan (pribadi, sosial, karir dan belajar).
- f. Terbentuknya organisasi lembaga BK di masing-masing sekolah, dan menetapkan personalnya yang meliputi: penganggung jawab (kepala sekolah), Waka Kesiswaan, Kordinator bidang pribadi, kordinator sosial, kordinator karir, dan kordinator bidang belajar.

2. Saran

- a. Kepala sekolah perlu melaksanakan pelatihan-pelatihan terhadap para guru terutama personil yang ada dalam organisasi lembaga bimbingan dan konseling di sekolah, tentang konsep-konsep dasar dan teknik-teknik bimbingan dan konseling.
- b. Perlu ruang khusus untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling agar dalam proses pembimbingan tidak terganggu situasi lingkungan luar.
- c. Perlu ketersediaan instrumen pengumpulan data dan penyimpanan data yang memadai, sehingga kerahasiaan data siswa terjaga.
- d. Diharapkan adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga profesional misalnya psikolog, dokter dan lain-

lain yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru dari SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan MIM Program Khusus Kartasura. Dengan program pengabdian masyarakat ini sekolah tersebut telah siap baik sarana dan prasarana serta personil yang tergabung dalam lembaga organisasi BK di sekolah masing-masing untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

PERSANTUNAN

1. Pengabdian masyarakat “Penakerja” ini terlaksana atas persetujuan dan fasilitas dari Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta, maka kami tim pelaksana pengabdian masyarakat secara khusus mengucapkan terima kasih semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2013 tentang Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah

Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah.

Saring Marsudi dkk, Bimbingan dan Konseling SD. 2011. Surakarta: BP-FKIP UMS

Tohirin. 2007. Bimbingan dan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen